

**PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK-ANAK DITINJAU DARI  
PERKEMBANGAN BAHASA, BERMAIN, MENGGAMBAR  
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

Oleh:

**Nursyaidah<sup>1</sup>**

**Abstract**

For searching a possible children's development more optimal, we need certain serious concerns and cares in balance among the following important aspects: physic, motoric, intelligence, emotion and social. The children age at the elementary school is also commonly called "pre-skill age". Their development tasks are learning about the various basic movement skills. Thus, we should facilitate them for appropriate conditions in order the children are able to learn and do various motoric skills. But, as the matter of fact, some parents somewhat are lack of concerning their children's motoric development. In this writing, the writer tries to discuss about the importance of the children's motoric development, motoric development phases, and factor which is influencing them.

**Keywords:** development, children's Physic, Motoric, Intelligence, Emotion and social.

---

<sup>1</sup>Penulis adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

## **Pendahuluan**

Salah satu konsep tentang perkembangan adalah totalitas. Individu merupakan suatu organisme terpadu, bukan merupakan bagian-bagian yang terpisah dan tidak berhubungan antara satu aspek dengan lainnya.<sup>2</sup> Oleh sebab itu untuk memungkinkan perkembangan optimal, diperlukan adanya pembinaan yang menyeluruh dan seimbang antara aspek fisik, motorik, inteligensi, emosi, dan sosial anak.

Mengabaikan pandangan terhadap aksi-aksi motorik sebagai bagian dari perilaku manusia, berarti mengabaikan keberadaan manusia sebagai totalitas sistem bio-psiko-sosial budaya. Dengan demikian berarti memperhatikan perkembangan motorik yang dilakukan melalui aktivitas dapat membentuk integritas kepribadian anak.

Disamping itu pengaruh keterampilan motorik atau keluasaan bergerak terhadap unsur lainnya dapat memberikan pengalaman serta gerak secara langsung ataupun tidak langsung dan dapat membangun landasan skemata (istilah Piaget), abilitas (istilah Fleishman) atau kemampuan menganalisis (istilah Deutch dan Sutherland). Dengan demikian perkembangan motorik anak penting untuk diperhatikan.

Pada masa anak-anak hendaknya pola gerak dasar sudah dapat dikuasai, dengan demikian belajar keterampilan pola gerak dasar pada masa ini perlu diperhatikan. Namun berdasarkan pengalaman penulis sebagai pelatih sering menemui anak-anak yang belum menguasai keterampilan gerak dasar yang seharusnya berdasarkan usia mereka hendaknya telah terampil, sehingga dalam proses berlatih untuk menguasai keterampilan berolahraga mereka sering mendapatkan kendala.

Perkembangan motorik manusia dimulai dari segi fisik, yaitu meliputi gerakan-gerakan tubuh dan beberapa unsur organisme yang sangat menentukan, diantaranya otot, syaraf dan otak. Semua unsur organisme ini melaksanakan tugas secara integral dan saling bertaut, saling menunjang dan saling melengkapi satu sama lainnya dalam mencapai kondisi motorik. Jika ada yang terganggu, maka gerak motorik akan mengalami keterbelakangan dan terkendala.<sup>3</sup> Fisik motorik ini

---

<sup>2</sup>Corbin, Charles B, *A Textbook of Motor Development*, (Towa: Wm.C.Brown Company Publisher, 1980), hlm. 19.

<sup>3</sup>Sanarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 13.

akan lebih mengambil batas sampai anak usia 5 tahun, karena lebih mudah untuk mengadakan pemisahan antara 5 dan 6 tahun dari pada antara 3 dan 4 tahun.

Dalam uraian ini dikemukakan ciri-ciri perkembangan motorik anak yang umumnya melalui empat tahap,<sup>4</sup> yaitu:

1. Gerakan yang tidak disadari, yaitu gerakan yang tidak sengaja dan tanpa arah, hanya semata-mata dorongan dari dalam.
2. Gerakan-gerakan tidak tertentu, ia timbul disebabkan rangsangan dari luar. Akan tetapi gerakan itu tidak sama dan sesuai dengan rangsangan yang datang itu.
3. Gerakan tidak terdifferensiasi, maksudnya gerakan tersebut adalah gerakan universal/massal tidak sesuai dengan gerakan yang diperlukan.
4. Lama-kelamaan gerakan ini semakin terdifferensiasikan sesuai kebutuhan yang diperlukan.

Kemudian setelah anak itu sudah mulai besar maka gerakan-gerakan itu tidak hanya karena dorongan dari dalam, akan tetapi gerakan itu sudah dikuasai karena telah dibantu oleh perkembangan-perkembangan lain, seperti perkembangan alat indrawi. Dengan itu ada anak yang terganggu perkembangan motoriknya. Karena menimbulkan perasaan kurang percaya diri. Misalnya, tangan yang selalu gemetar, yang menyebabkan anak sulit atau kurang dalam hal menulis. Untuk mengatasi masalah tersebut seharusnya pada anak diberi kesempatan bermain, bergerak dan aktivitas lainnya secara bebas tetapi terarah. Karena ketertutupan atau keterkungkungan aktivitas anak mengekspresikan jati dirinya bisa berakibat bagi perkembangan kepribadian anak.

## Pembahasan

### 1. Tahap Perkembangan Motorik

Setiap masa perkembangan dalam rentang kehidupan manusia memiliki ciri yang khas dengan kebutuhan-kebutuhannya pun spesifik.<sup>5</sup> Namun, hal pokok yang menjadi fokus perhatian adalah bagaimana tercapai perkembangan yang optimal pada setiap masa perkembangan. Perkembangan yang optimal tercapai bila kebutuhan individu yang spesifik pada setiap masa kehidupan dapat dipenuhi. Tahap perkembangan motorik memerlukan waktu

---

<sup>4</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru 1980), hlm. 22-24.

<sup>5</sup>Sutiono, *Preskriftif dalam Riset Terapan Psikologi perkembangan di Indonesia*, (Bandung: Universitas Pajajaran, 1990), hlm. 58.

yang cukup lama untuk mencapai arah pada keterampilan yang lebih sempurna. Tahap perkembangan motorik ini telah dimulai sejak di dalam kandungan dan berjalan terus sampai akhir hayat. Seseorang dapat bergerak dengan baik dan sempurna, dikarenakan oleh integrasi rasa sensoris dan kemampuan motorik, semuanya dikendalikan oleh sistem syaraf. Oleh karena itu dalam kenyataannya bayi dan anak-anak memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari gerak atau mengintegrasikan rasa dengan jawaban motorik.

Prinsip perkembangan multilateral, yang berdasarkan kepada adanya saling keterkaitan diantara keseluruhan organ dan sistem tubuh, dan diantara proses fisik dan psikis. Sehingga perlu pula memperhatikan prinsip perkembangan multilateral, yang berdasarkan kepada terdapatnya saling keterkaitan diantara keseluruhan organ dan sistem tubuh dan diantara proses fisik dan psikis.

Selanjutnya dapat pula dipedomani tahap perkembangan motorikanak dengan cara , pertama adalah tahap pra keterampilan, untuk bayi gerakan yang dilakukan berupa gerakan reflektif dan integrasi rasa, bagi anak saatnya melakukan dan mempelajari pola gerak dasar, *kedua*, tahap perkembangan keterampilan bagi remaja adalah saatnya untuk menghaluskan berbagai keterampilan, dan pasca remaja saatnya untuk mendapatkan penampilan yang sempurna, setelah itu pada masa dewasa perkembangan keterampilan menuju ke arah kemunduran.

## **2. Perkembangan Bahasa**

Pada akhir tahun pertama kelahiran anak dalam menjelang awal tahun kedua, pertumbuhan dan perkembangan anak yang menonjol yakni mulai menunjukkan kemampuan untuk dapat berjalan sendiri dan kemampuan berbahasa atau berbicara. Awal perkembangan berbahasa pada dasarnya dapat diartikan sejak mulai adanya tangis pertaman bayi, sebab tangis bayi juga dapat dianggap sebagai bahasa bayi atau anak. Dengan menangis bagi anak dapat juga merupakan sarana mengekspresikan kehendak jiwanya.

Adapun penguasaan bahasa pada anak secara berangsur akan mengikuti bakat serta ritme perkembangan yang dialami. Akan tetapi perkembangan tersebut akan dipengaruhi oleh lingkungan serta ada beberapa pendapat tentang fungsi bahasa, yaitu:

a. Stern William Stern dan Clara

Ia berpendapat bahwa ada 3 fungsi bahasa bagi seseorang:<sup>6</sup>

- 1) Aspek ekspresi: menyatakan kehendaknya dan pengalaman jiwa
- 2) Aspek sosial: untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain
- 3) Aspek internasional: berfungsi untuk menunjukkan dan membanggakan sesuatu.

b. Karl Buhler

Psikolog ini juga berpendapat ada 3 fungsi bahasa:

- 1) Kundbage: (pemberitahuan) dorongan untuk memberikan orang lain.
- 2) Auslösung: (pelepasan) dorongan kuat dari anak untuk melepaskan kata-kata sebagai hasil peniruannya dengan orang lain.
- 3) Darstellung: (mengungkapkan) anak ingin mengungkapkan segala sesuatu yang menarik perhatiannya.

c. Jean Peaget

- 1) Bahasa egosentris: melahirkan keinginan yang tertuju kepada dirinya sendiri.
- 2) Bahasa sosial: untuk berhubungan dengan orang lain.

Selanjutnya tentang tahap perkembangan bahasa anak, William Stern dan istrinya, membagi menjadi 5 tahap, yaitu:

- a. Pra stadium (umur 0,6 – 1 tahun), meraba atau keluar suara yang belum berarti, serta tunggal, terutama huruf-huruf bibir
- b. Masa pertama (umur 1 – 1,6 tahun), penguasaan kata yang belum lengkap (mimik dan lain-lain)
- c. Masa kedua (umur 1,6 – 2 tahun), adalah masa nama, maksudnya mulai menyadari segala sesuatu itu punya nama. Anak uka tanya nama, mula-mula benda dan fungsinya serta disusulkan dengan menanyakan sifat-sifat benda.
- d. Masa ketiga (umur 2 – 2,6 tahun), adalah stadium fleksi (*fleksio* = menafsirkan) yakni anak mulai dapat menggunakan kata-kata yang dapat ditafsirkan atau kata-kata yang sudah diubah. Anak sudah mampu menyusun kalimat yang pendek, ia pun sudah membandingkan, contoh: ia bertanya dimana? Darimana? dan lain-lain.
- e. Masa anak keempat (umur 2,6 dan selanjutnya), yaitu masa stadium anak kalimat, maksudnya anak dapat merangkaikan pokok kalimat dengan

---

<sup>6</sup>Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 95-96.

penjelasannya berupa anak kalimat. Anak sudah mampu bertanya kualitas atau sebab akibat. Contoh: mengapa? Apa sebab? Dan lain-lain.

Untuk selanjutnya bahwa anak akan selalu berkembang sejajar dengan perbendaharaan bahasanya yang sesuai dengan lingkungannya, terutama yang bersumber dari orang tuanya, dan lingkungan lainnya. Ada hal lain yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Pada masa nama, biasanya anak akan bertanya tentang sesuatu dilihatnya atau sesuatu yang menarik hatinya, ia tidak segan dan tidak bosan bertanya, maka bagi orang yang lebih tua dari anak itu hendaknya janganlah bersikap negatif (bosan, dimarahi, dicegah, dan lain-lain). Sebab pertanyaan tersebut merupakan pernyataan dari (*ekpresi*) dari perkembangan psikis anak yang dinamis, ini sangat penting bagi kesehatan dan kelancaran pertumbuhan dan perkembangannya.
- b. Jika ada anak yang “gagap” dalam berbicara, hal ini umumnya karena anak terlalu terburu-terburu dalam mengekspresikan perasaan dan pikirannya, tetapi perkembangan mental anak disini lebih cepat dari pada perkembangan bahasanya. Karena itu, janganlah diolok-olok, ditertawakan, dihina sebab dapat menimbulkan kesulitan atau gangguan emosional yang serius pada diri anak, yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan jiwa anak. Contoh rendah diri, kecemasan, ketakutan, konflik batin, dan lain-lain. Begitu juga terhadap anak yang belum mampu mengucapkan huruf secara fasih (*cedal* = jiwa). Anak ini harus dibimbing secara baik dan benar.

### **3. Perkembangan Bermain**

Anak selalu ingin bermain karena permainan adalah perbuatan yang mengundang keasyikan dan dilakukan atas kehendak dari diri sendiri, bebas tanpa paksaan dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut.<sup>7</sup>

Permainan cukup penting bagi perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu perlu kiranya bagi anak-anak untuk diberikan kesempatan dan sarana dalam kegiatan permainannya.

Para psikolog mengemukakan berbagai pendapat tentang permainan ini, antara lain sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Sunarto, *Op.Cit*, hlm. 47.

<sup>8</sup>Siti Rohayu Hadiono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 130-135.

- a. Karl Buhler  
Teorinya disebut teori fungsi, maksudnya bahwa anak bermain karena untuk melatih fungsi-fungsi jiwa dan raganya untuk mendapatkan perkembangan yang secukupnya.
- b. Karl Cross  
Ia mengemukakan suatu teori dengan nama teori biologis, yaitu anak bermain. Oleh karena itu anak harus mempersiapkan diri dengan tenaga serta pikirannya untuk keperluan masa depannya. Umpamanya si Nabila bermain dengan boneka karena ia mempersiapkan diri untuk memelihara anaknya nanti. Demikian pula Maria Montessori mengatakan dengan pendapat yang sama, sehingga alat-alat permainan dan sekolahnya (kindergarten) adalah alat untuk melatih fungsi-fungsi jasmani dan rohani anak. Tetapi teori ini banyak kelemahannya, karena banyak permainan anak yang nyatanya tidak ada hubungannya dengan masa depannya, seperti mainan harimau-harimauan dan sebagainya.
- c. Herbert Spencer  
Ia mengatakan teori yang namanya teori kelebihan tenaga, maksudnya bahwa anak bermain, karena ia menyimpan tenaga lebih harus disalurkan. Jadi adanya kegiatan bermain anak adalah disebabkan dorongan dari energi yang berlebih. Namun demikian ada jenis permainan yang tidak memerlukan tenaga, seperti main kartu, catur, dan sebagainya. Dan banyak pula anak yang sangat lelah tetap masih bermain juga.
- d. Stanlay Hall  
Teorinya dinamakan teori Rekapitulasi, maksudnya anak itu bermain karena mengulang tingkah laku/perkembangan hidup manusia secara menyeluruh sejak dahulu.
- e. Lazarus  
Teorinya disebut teori istirahat, yaitu anak harus bermain agar tenaganya pulih kembali, seperti setelah payah belajar, maka ia bermain untuk memulihkan tenaganya.
- f. Kohastam  
Teorinya disebut kepribadian. Anak bermain karena senang dan berada dalam suasana bebas, sehingga diperoleh kesempatan untuk menunjukkan kepribadiannya yang sesungguhnya.

g. Ahli-ahli Psikologi Dalam

Mereka berpendapat bahwa permainan ini adalah terlahirnya nafsu-nafsu yang tidak disadari, terutama nafsu untuk berkuasa dan nafsu seksual. Kedua nafsu ini dapat disalurkan dengan sebaik-baiknya dalam permainan. Permainan sebagai kebutuhan anak memberikan manfaat bagi mereka. Karena permintaan mereka merupakan:

- 1) Alat penting untuk menumbuhkan sifat sosial dan hidup bermasyarakat, mengenal bermacam-macam norma.
- 2) Alat untuk mengembangkan fantasi dan bakat
- 3) Alat untuk membutuhkan berbagai perasaan
- 4) Alat yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mentaati peraturan yang dibuat mereka (dalam bermain bersama).
- 5) Singkatnya dengan permainan anak dapat mencapai kemajuan fisik dan psikis.

h. Macam-macam Permainan

Menurut sifatnya permainan dapat dibedakan menjadi:<sup>9</sup>

- 1) Permainan gerak atau disebut juga permainan fungsi yaitu: permainan yang dilaksanakan anak dengan gerakan-gerakan, dengan tujuan untuk melatih fungsi organ tubuh melatih panca indra.
- 2) Permainan fantasi atau peran, yakni seorang anak melakukan permainan karena dipengaruhi fantasinya. Ia memerankan suatu kegiatan, seolah-olah sesungguhnya.
- 3) Permainan *receptif* (menerima), yakni anak mengadakan permainan berdasarkan atas rangsangan yang diterima dari luar baik melalui cerita, atau gambar serta kegiatan lain yang sering dilihat anak.
- 4) Permainan bentuk, yakni anak mencoba membentuk (konstruksi) suatu atau juga merusak (destruktif) suatu karya yang ada, karena ingin tahu atau ingin mengubahnya. Permainan ini ada tingkatannya, yaitu:
  - a) Membuat sesuatu, tetapi belum dapat memberi nama
  - b) Membuat sesuatu, dan dapat memberi nama
  - c) Menentukan dan membuat nama dulu, sebelum membuat sesuatu
  - d) Membuat sesuatu, sudah lengkap agak mirip dengan kondisi bentuk sebenarnya yang dikehendaki

---

<sup>9</sup>Abu Ahmadi, dkk, *Op. Cit*, hlm.107.

i. Tingkatan Permainan Anak

Secara garis besarnya permainan anak melalui tahapan:

- a) Umur 0-1: anak bermain dengan diri sendiri, digunakannya kaki, tangan, suara, kemudian alat mainan
- b) Umur 1-2: anak bermain dengan menirukan sesuatu
- c) Umur 2-3: bermain sendiri tetapi ada dorongan nuruk bersama orang lain

#### 4. Perkembangan Menggambar

Salah satu cara untuk mengekspresikan isi jiwa seorang anak dalah menggambar dalam bentuk garis, jadi coreng-moreng, baik dikertas maupun di dinding sebenarnya dia telah menggambar. Sekalipun tidak sama dengan gambar orang dewasa. Dengan menggambar juga untuk membentuk watak anak, karena dilatih bekerja dengan teliti, cermat dan hati-hati.

Menggambar anak pada masa mencoret-coret ini dapat dibedakan kepada 3 tahap yaitu:<sup>10</sup>

- a. Anak membuat coret-coretan baru diberinya nama
- b. Anak membuat nama gambarnya sambil membuat coret-coretan
- c. Kemudian anak menyebut apa yang akan digambar baru kemudian membuat coret-coretan (gambar).

Tahap di atas bukan berarti semua anak mengalaminya akan tetapi kadang-kadang berbeda apalagi anak-anak yang tidak pernah duduk di bangku sekolah, namun tahap ini oleh anak pada umumnya akan mengalami.

Sehubungan dengan menggambar ini Kerschensteiner membaginya sebagai berikut sesuai dengan penyelidikannya, yaitu:<sup>11</sup>

- a. Sampai dengan umur 3 tahun dinamakan masa coretan (tidak ada maksud tertentu)
- b. Sampai dengan umur 7 tahun dinamakan masa bagan (dapat menyatakan apa yang digambar)
- c. Sampai dengan umur 9 tahun dinamakan masa bentuk dan garis yang tertentu
- d. Sampai dengan umur 10 tahun dinamakan masa silhuet (masa garis gambar yang tegas), pakai bayangan
- e. Sampai dengan umur 14 tahun dinamakan masa perspektif (gambar tiga dimensi)

---

<sup>10</sup>Agus Sujanto, *Op.Cit.*, hlm. 34.

<sup>11</sup>Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 38.

Adapun jenis-jenis gambar anak-anak adalah:

- a. Menggambar melukis, maksudnya bahwa gambar itu benar-benar merupakan lukisan jiwa anak, sekalipun bentuk dan coraknya itu tidak dapat kita beri nama.
- b. Menggambar hias, yaitu bahwa gambar tersebut sebagai hiasan
- c. Gambarnya disesuaikan dengan natur, yaitu anak menggambar langsung dari benda yang asli sekalipun hasilnya tidak jelas
- d. Menggambar bentuk dan gerak, yaitu anak menggambar benda-benda yang bergerak seperti orang, mobil dan binatang

Di bawah ini dikemukakan rekapitisi tanda-tanda utama pada perkembangan anak:

- a. Baru lahir: menghisap, refleks menggenggam dan menangis
- b. Umur 4 minggu: kepala merabuh, tangan mengepal, melihat sekitarnya tetapi gerakannya masih terbatas, mengeluarkan suara serak
- c. Umur 6 minggu: menggelengkan kepala ke kiri dan ke kanan tersenyum pada orang lain, memperhatikan bel, mengeluarkan suara mendekut
- d. Umur 3 bulan: mengangkat kepala dan bahu ketika telungkup, mengikuti gerak gerik, berusaha memegang kerincingan yang diberikan, tertawa, membuat dan mendengarkan suara.
- e. Umur 4 bulan: gerak tangannya mulai terkontrol, menggapai objek, berpaling ke arah suara yang dikenal
- f. Umur 5 bulan: membalik badan, memasukkan segala sesuatu ke dalam mulut, berbicara pada mainan
- g. Umur 6 bulan: duduk dengan sedikit membanting dan menggoyangkan benda (kotak), berteriak dengan senang mendengarkan suaranya sendiri
- h. Umur 7 bulan: duduk tanpa bantuan, mencoba merangkak mengucapkan suku kata tunggal (da da)
- i. Umur 8 bulan: mulai merangkak, memindahkan mainan dari tangan kiri ke tangan kanan, menirukan lagu dan ritme dari suara-suara yang didengar
- j. Umur 9 bulan: berdiri dengan berpegang pada bantuan. Menari-narik diri ke atas, menirukan lagu dan ritme dari suara-suara yang didengar
- k. Umur 10 bulan: berjalan dengan bantuan, menjepit benda dengan jari telunjuk dan ibu jari, mengucapkan beberapa suku kata
- l. Umur 1 tahun: berusaha untuk duduk, berdiri dan seterusnya, bertepuk tangan, mengeluarkan kata-kata pertama (ma ma)

- m. Umur 14 bulan: duduk bersila, mulai berjalan, duduk sendiri di kursi kecil, menempatkan sebuah objek di atas lainnya, menambahkan perbendaharaan kata-kata
- n. Umur 15 bulan: berjalan tanpa bantuan, merangkaki anak tangga, berkata-kata tanpa mengenali arti gambar
- o. Umur 18 bulan: berlari dengan gaya yang kaku, membentuk menara dari bata/balok, perbendaharaan kata-katanya sudah mencapai 20 kata
- p. Umur 2 tahun: menaiki dan menuruni anak tangga, melompat dari tempat yang rendah, meniru membuat garis horizontal, perbendaharaan kata-katanya meningkat mulai membentuk kalimat, sudah mengatakan hendak buang air besar dan kecil
- q. Umur 2,5 tahun: berjalan dengan berjinjit, mulai belajar makan sendiri, mulai mengerti dan dapat memisahkan kata benda dan kata kerja
- r. Umur 3 tahun: dapat berdiri di atas satu kaki, dapat menggambar lingkaran, berbicara lengkap dengan kalimat dan menjawab pertanyaan yang mudah

##### **5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik**

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik seseorang, yaitu: (1) faktor yang berhubungan dengan biologis, (2) faktor yang berhubungan dengan lingkungan, dan (3) interaksi antara faktor lingkungan dengan faktor biologis.<sup>12</sup>Faktor yang berhubungan dengan biologis terdiri dari: (1) Genetik, (2) keadaan menjelang kelahiran, dan (3) kurang berat badan waktu lahir dan premature. Faktor genetik sangat erat kaitannya dengan perkembangan gerak dan penampilan dan faktor ini dipandang sebagai potensi yang menentukan, apakah potensi itu dapat berkembang, tergantung pada dimana anak dibesarkan. Sifat keturunan memerlukan wadah untuk bereaksi dan wadah alamiah mempengaruhi perkembangan gerak anak. Perkembangan janin selama bulan-bulan terakhir kehamilan sangat erat hubungannya dengan perkembangan gerak setelah kelahiran hingga usia satu tahun. Namun perlu diingat bahwa keadaan bayi yang baru lahir sangat erat hubunagnnya dengan keadaan ibunya.

Bayi yang kurang berat badannya dan premature pada saat lahir mengalami sedikit hambatan dalam perkembangan selanjutnya seperti terlambat untuk dapat duduk, berdiri dan berjalan. Demikian juga dengan ukuran, bentuk fisik dan komposisi tubuh berpengaruh terhadap

---

<sup>12</sup>Corbin, *Log.Cit.*, hlm. 97.

perkembangan gerak seorang anak. Bayi dengan kaki yang lebih panjang berjalan cepat dari bayi yang mempunyai kaki lebih pendek. Bayle juga mengemukakan bahwa bayi yang gemuk pada umur satu tahun berjalan lebih lambat dari bayi yang agak kurus. Ukuran, bentuk fisik oang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan keturunannya.

Kebutuhan gizi yang cukup memadai adalah penting untuk memenuhi kebutuhan dan pertumbuhan normal dalam masa perkembangan, termasuk perkembangan gerak. Kekurangan makan pada bayi dan anak-anak dalam usia dini akan mengakibatkan keterbelakangan dalam perkembangan gerak dan urat syaraf.

Faktor lingkungan akan sangat mempengaruhi perkembangan gerak anak. Keluarga, kelompok teman sebaya, latar belakang sosial ekonomi menurut Corbin (1980) turut mempengaruhi perkembangan gerak anak. Kesempatan berbuat, ketersediaan peralatan, mainan akan menentukan tingkat rangsangan anak dalam mengembangkan gerakanya.

Hubungan antara aktivitas fisik dan kemampuan sosial mungkin merupakan hubungan lingkaran setan. Anak-anak yang secara emosional sehat dan secara sosial lebih cepat menyesuaikan diri mempunyai aktivitas sosial dan internasional yang lebih baik, karena mereka mempunyai tingkat keterampilan fisik yang lebih baik. Dikarenakan keterampilan fisik yang lebih baik mereka menerima reaksi yang menyenangkan dari rekan sebayanya. Anak yang kurang bisa menyesuaikan diri kemungkinan memilih untuk lebih individualis, kurang bentuk kegiatan fisik atau sedikit sekali mengikuti aktivitas fisik. Oleh karena itu mereka berada dalam posisi yang kuarang mendapatkan tanggapan positif dari rekan sebayanya.

## **Penutup**

Perkembangan motorik manusia dimulai dari segi fisik, yakni meliputi gerakan-gerakan tubuh. Ada beberapa unsure organism yang sangat menentukan diantaranya: otot, syaraf dan otak. Ciri-ciri motorik anak pada umumnya melalui 4 tahap yakni:

1. Gerakan yang tidak disadari;
2. Gerakan-gerakan yang tidak tertutup;
3. Gerakan yang tidak terdiferensiasi;
4. Lama-kelamaan gerakan itu semakin berkembang.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam bagian terdahulu tampaknya perkembangan motorik anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh tidak saja oleh guru pendidikan jasmani di sekolah, tetapi perlu pemahaman yang memadai oleh orang tua anak itu sendiri tentang pentingnya perkembangan motorik anak.

Untuk itu dalam rangka mengoptimalkan perkembangan motorik anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses perkembangan motorik anak menjadi perhatian. Lingkungan, sarana dan prasarana serta kesempatan anak untuk berbuat adalah hal yang mendasar dalam rangka tercapainya perkembangan tersebut.

### Referensi

- Bain, Linda L. *Motor Development*, New York: aahperd, 1981.
- Bompa, Tudor O. *Theory and Methodology of Training, the Key to Athletic Performance*. New York: Kendal Hunt Publishing Company, 1983.
- Corbin, Charles B. *A Textbook of Motor Development*, Towa: Wm.C.Browen Company Publisher. 1980.
- Espenchade, Anna S, dan Eckert, Helen M. *Motor Development*, Colombus: Charles E. Merril Publisher Company, 1980.
- Haywood, Kathlecn M. *Live Span Motor Development*, Colombus: Charles E. Merril Publisher Company, 1986.
- Hurlock, Elizabeth B. Psikologi Perkembangan Suatu Pendidikan Sepanjang Rentang Kehidupan, Terjemahan Esti Widayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990.
- Kiram, Yanuar, "Aksi-aksi Motorik Manusia dalam Olahraga Sebagai Perilaku Totalitas Sistem Biopsikososiokultural" dalam *Forum Pendidikan* No. 02 tahun XX-1995 Padang: IKIP Padang, 1995.
- Lutan, Rusli, *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebadayaan, 1988.
- Pate, Russell R, Mc Clenghan, Bruce, dan Rotella, Robert, *Scientific Foundation of Coaching*, New York: Sounders College Publisher, 1984.

Rahantoknam, Edwardb. “*Gerak Sebagai Konten Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*”, (Pidato Pengukuhan Guru Besar), Jakarta: IKIP Jakarta, 1992.

Setiono, Kusdwiarti, “*Preskriptif Dalam Riset Terapan Psikologi Perkembangan di Indonesia*”, (Pidato Pegukuhan Guru Besar), Bandung: Universitas Pajajaran, 1991.